

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan karena buku yang berjudul “**Audit Sistem Informasi Akuntansi**” terselesaikan dengan baik. Teknologi meresap – menyusup ke semua bidang kehidupan pribadi dan bisnis kita. Setiap aspek organisasi modern terkait dengan teknologi, sehingga auditor tidak dapat lagi mengaudit di sekitar komputer seperti yang telah mereka lakukan dari tahun 1960-an hingga saat ini. Selain itu, teknologi tidak hanya menjadi alat penting bagi auditor, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit. Kemudahan akses dan berbagai jenis perangkat lunak audit telah mengambil teknologi dari auditor TI dan tersedia untuk semua auditor. Kunci untuk memanfaatkan kekuatan teknologi dan meningkatkan efisiensi audit adalah dengan bertanya, “Bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung fungsi audit?” Selain itu, terlalu banyak auditor yang hanya mengotomatiskan apa yang dulunya dilakukan secara manual.

Teknologi sebagai alat audit bukanlah konsep baru, tetapi telah berkembang pesat dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir. Beberapa upaya baru-baru ini untuk memasukkan teknologi ke dalam bisnis dan audit telah menjadi hasil dari undang-undang seperti Sabarnes-Oxley. Melalui audit berkelanjutan, auditor dapat menyoroti anomali, kekurangan kontrol, dan tren yang tidak biasa. Audit berkelanjutan memiliki dua elemen utama. Yang pertama adalah penilaian risiko berkelanjutan: aktivitas audit yang mengidentifikasi dan menilai tingkat risiko dalam bisnis dengan memeriksa tren indikator risiko berbasis data dalam suatu proses atau sistem. Proses-proses ini kemudian dibandingkan dengan kinerja masa lalu mereka dan terhadap sistem bisnis lainnya. Misalnya, kinerja lini produk dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya, tetapi juga dievaluasi sebagai bagian dari kinerja dibandingkan dengan pabrik lain. Komponen kedua dari audit berkelanjutan adalah penilaian kontrol berkelanjutan: melalui penilaian kontrol yang berkelanjutan, transaksi individu dipantau terhadap seperangkat aturan kontrol untuk menentukan apakah kontrol internal beroperasi seperti yang dirancang dan untuk menyoroti pengecualian. Mengevaluasi seperangkat aturan kontrol yang terdefinisi dengan baik memungkinkan auditor untuk mengingatkan organisasi ketika suatu proses atau sistem kontrol tidak bekerja sebagaimana mestinya atau ketika kontrol dikompromikan.

Pemberdaya baru untuk penggunaan teknologi dalam audit adalah tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan. Untuk melakukan ini, auditor internal harus mempertimbangkan area risiko yang muncul. Auditor dapat membantu manajemen dengan melakukan tinjauan analitis terhadap proses GRC (Governance, Risk, and Compliance). Kunci untuk menggunakan TEA (Tax Examination Abroad) secara efektif adalah mengembangkan pemahaman yang baik tentang proses bisnis utama serta sistem dan infrastruktur informasi terkait. Namun, penerapan TEA akan mengharuskan semua auditor memiliki pengetahuan tidak hanya tentang sistem informasi, tetapi juga alat dan teknik yang mendukung untuk melakukan analisis data. Semua auditor didorong untuk melihat risiko TI sebagai risiko bisnis dan mengembangkan pendekatan audit yang lebih terintegrasi. Peran spesialis audit TI telah diperluas untuk mencakup mendukung audit umum dengan mengelola akses, mengunduh data, menangani berbagai struktur data dan masalah normalisasi data, serta membantu analisis yang lebih kompleks.

Buku ini menjelaskan banyak aspek dari TEA. Ini juga menyajikan banyak studi kasus yang menggambarkan kekuatan dan fleksibilitas paket perangkat lunak standar dan khusus audit. Auditor internal tidak bisa hanya berdiam diri dan melihat dunia bisnis merangkul teknologi baru. Alat dan teknik yang digunakan di masa lalu tidak lagi memadai. Kita perlu memeriksa kotak peralatan kita untuk memastikan bahwa kita memiliki alat yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan audit di lingkungan bisnis saat ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih dan semoga buku ini bisa menambah wawasan untuk pembaca mengenai Audit Sistem Informasi Akuntansi.

Penulis
Dr. Budi Raharjo, S.Kom., M.Kom., MM.